

**PERAN KUALITAS LABA DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA
PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S-1



Disusun Oleh :

Amalia Oktaviana

NIM : 31402000025

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

**PERAN KUALITAS LABA DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA
PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S-1



Disusun Oleh :

Amalia Oktaviana

NIM : 31402000025

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2023

SKRIPSI
PERAN KUALITAS LABA DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA
PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022)

Disusun Oleh :

Amalia Oktaviana

NIM 31402000025

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
panitia sidang penelitian Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية
Semarang, 17 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIK. 211489001

Lembar Pengesahan Skripsi
**PERAN KUALITAS LABA DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA
PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022)

Disusun Oleh:

Amalia Oktaviana

NIM : 31402000025

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 24 November 2023

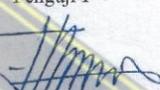
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA.

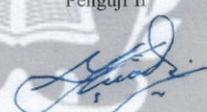
NIK. 211489001

Penguji I


Dr. Chrisna Suhendi, S.E., MBA, Ak., CA.

NIK. 210493034

Penguji II

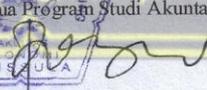

Khoirul Fuad, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211413023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Oktaviana

NIM : 31402000025

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Hubungan Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022)”** adalah benar – benar karya penulis sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Pendapat orang lain yang terdapat dalam artikel ilmiah ini telah dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku. Penulis siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran dan penyimpangan etika akademik dalam karya ilmiah ini.

Semarang, 29 Desember 2023

Mengetahui,

Yang Membuat Pernyataan



Amalia Oktaviana
NIM. 31402000025

HALAMAN PENGESAHAN TURNITIN SKRIPSI

Nama : Amalia Oktaviana
NIM : 31402000025
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Artikel : Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Hubungan Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022)

Semarang, 29 Desember 2023

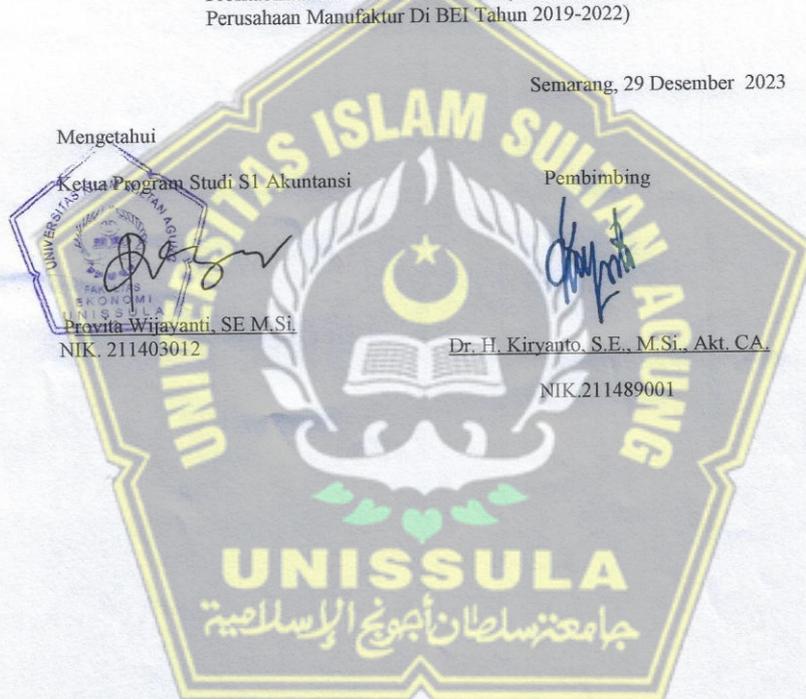
Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Pembimbing


Provita Wijayanti, SE M.Si.
NIK. 211403012
Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt. CA.

NIK.211489001



ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peran kualitas laba dalam memediasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2019 hingga 2022 dengan teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh 37 sampel perusahaan dengan total data pengamatan 148 data. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta data sekunder. Teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa data yang diolah berdistribusi normal, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas dan nilai perusahaan tidak dimediasi oleh kualitas laba. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu guna mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai suatu perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN KUALITAS LABA DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022).

Penyusunan skripsi ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, petunjuk serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing Pra Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal berupa pengetahuan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh staff, karyawan TU, petugas administrasi dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Mohammad Safii, Ibu Shofiyati dan Nurul Shofia selaku orang tua dan kakak tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk keberhasilan penulis.
8. Febrian Andika Pratama, yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis serta senantiasa memberikan semangat yang tiada henti.
9. Teman dekat saya Alitsa Qothrun N., Tiana Kerto Arti, Amalya Safira S., dan Putri Andhani, yang telah menemani saat suka maupun duka serta senantiasa memberikan semangat yang tiada henti.
10. Teman-teman kuliah dan bimbingan yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan pra skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 16 Oktober 2023
Penulis

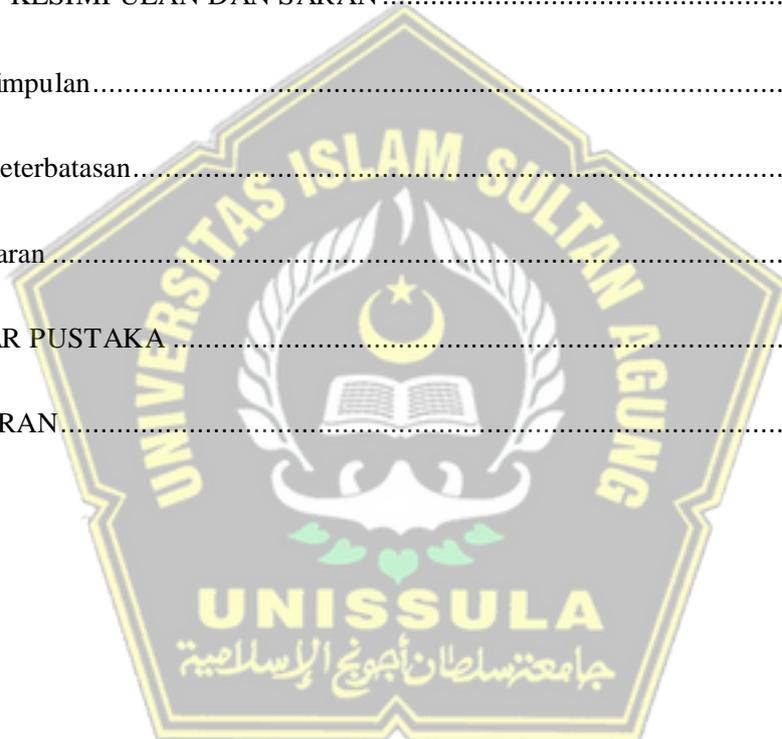
Amalia Oktaviana

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan Skripsi.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teoritis	10
2.1.1 Teori Sinyal	10
2.1.2 Profitabilitas	11
2.1.3 Kualitas Laba.....	13
2.1.4 Nilai Perusahaan	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis & Pengembangan Hipotesis	22
2.3.1 Pengembangan Hipotesis	22
2.3.2 Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Sumber dan Jenis Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.6 Teknik Analisis	29
3.6.1 Analisis Deskriptif	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.7 Model Regresi	32
3.7.1 Analisis Jalur (Path Analysis)	32
3.7.2 Koefisien Determinasi (R ²)	32
3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)	32
3.7.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	35
4.1 Diskripsi Sampel	35

4.1.1 Analisis Deskriptif.....	36
4.1.2 Regresi I.....	38
4.1.3 Regresi II.....	43
4.1.4 Uji Hipotesis.....	48
4.1.5 Pembahasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Keterbatasan.....	58
5.3 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	41
Tabel 4.6 Model Regresi I.....	41
Tabel 4.7 Uji F.....	42
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.11 Uji Heteroskedatistisitas.....	45
Tabel 4.12 Model Regresi II.....	46
Tabel 4.13 Uji F.....	47
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi dunia bisnis yang semakin pesat membuat setiap perusahaan mengharuskan melakukan sebuah pencatatan serta pelaporan yang bertujuan untuk menjadi alat pengambilan keputusan bagi pemakai laporan tersebut. Menurut Sinarwati (2020) pemakai laporan dibagi menjadi dua, yakni pemakai internal adalah individu yang secara langsung terlibat dan membuat laporan keuangan, seperti karyawan, manajer serta pemilik perusahaan. Sedangkan pemakai eksternal adalah pihak di luar perusahaan yang memiliki tujuan untuk membuat sebuah keputusan, seperti kreditor, investor, pemerintah serta masyarakat umum. Dikutip dari Revinka et al., (2021) laporan keuangan memiliki sifat informasional, dimana laporan keuangan tersebut memberikan data-data yang akurat untuk menciptakan sebuah keputusan. Laporan keuangan bermanfaat sebagai alat ukur perusahaan guna mencapai tujuannya dan menjadi informasi bagi investor tentang sejauh mana manajer dapat mengelola perusahaannya.

Menurut Ghozali & Chariri (2000, hal 413), pengungkapan laporan keuangan memiliki tujuan sebagai penyedia informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemegang saham atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Pengelolaan sumber ekonomi yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan

serta laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Luh et al., (2019) kinerja perusahaan yang baik mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Sejatinya pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan tinggi kemungkinan besar tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga tinggi.

Dikutip dari (CNN Indonesia, 2023) fenomena penurunan nilai rupiah terhadap dolar AS semakin terdengar jelas dikalangan para investor perusahaan. Akibat dari isu tersebut, perusahaan yang memiliki hutang dalam kurs mata uang AS akan bertambah tinggi bebannya. Hal ini mengurangi minat investor dalam berinvestasi bahkan menambah investasinya. Hasil dari perkalian harga saham dengan total saham beredar yang merupakan nilai pasar ekuitas dapat berpengaruh terhadap parameter nilai perusahaan. Perusahaan harus secara cermat menanggapi fenomena tersebut dengan menganalisis beberapa kemungkinan yang akan terjadi dan menghasilkan sebuah keputusan sebagai jalan keluar fenomena tersebut.

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah. Dilansir dari (CNN Indonesia, 2020) harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 3,6% yang disebabkan karena permintaan produk menurun. Selain itu, perusahaan manufaktur mengurangi produksi yang mereka lakukan untuk tetap menjaga kestabilan pasokan di gudang sebab distribusi yang cukup lama imbas dari dilaksanakannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Indonesia. Hal ini

mengakibatkan harga indeks saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan, harga indeks saham yang menurun merefleksikan bahwa nilai perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga manajer harus berpikir lebih keras untuk tetap memasarkan produknya dan mempertahankan indeks harga sahamnya agar tetap tinggi ditengah himpitan pandemi Covid-19 tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2022) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan parameter keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk menarik para investor. Nilai tersebut harus mencerminkan harga saham yang akan dibayar oleh investor, dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti perusahaan telah memaksimalkan tujuan perusahaan. Urgensi nilai perusahaan bagi perusahaan itu sendiri adalah sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. Menurut Kurnia (2019) nilai perusahaan itu sendiri dapat menjadi acuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya semaksimal mungkin sehingga investor dapat melihat perusahaan tersebut karena kinerjanya yang optimal.

Banyaknya investor yang tertarik dengan sebuah perusahaan berakibat pada sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan yang mana kemudian dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan perusahaannya, Wairisal, (2021). Selain itu, nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham yang akan dibayar oleh investor sehingga nilai perusahaan yang tinggi dapat menjamin bahwa kinerja perusahaan bagus bahkan prospek perusahaan kedepannya. Bagi para

investor sendiri nilai perusahaan yang tinggi sangat diinginkan oleh investor, sebab nilai yang tinggi dapat mencerminkan kesejahteraan para pemegang saham tersebut. Nilai perusahaan tersebut dapat dipengaruhi melalui beberapa variabel, seperti profitabilitas dan kualitas laba.

Variabel yang menjadi acuan nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba guna mencapai sebuah tujuan perusahaan. Kesuksesan serta kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki dapat mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Purnomo & Erawati (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), hasil penelitian tersebut didukung oleh Prasitadewi & Putra (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'Q serta Murniati et al., (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Namun penelitian tersebut mengalami perbedaan dengan yang dilakukan Muharramah & Hakim (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Hasil ini didukung oleh penelitian Johan & Septariani (2020) yang memperoleh hasil serupa, yaitu profitabilitas yang diukur

menggunakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV serta Putranto et al., (2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'Q.

Selain profitabilitas, variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas laba. Kualitas laba diartikan sebagai ukuran kesehatan keuangan sebagai landasan hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Bawoni, Tri; Shodiq (2020), laba dapat digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam menggunakan aset yang telah dipercayakan. Informasi tentang laba harus disajikan secara transparan agar tidak menyesatkan penggunaannya, informasi ini dapat menjadi keputusan dari investor maupun calon investor. Menurut penelitian Ahdi (2020) dimana kualitas laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'Q. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wairisal (2021) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas laba yang diukur menggunakan *quality of income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q serta Octaviani & Suhartono (2021) menunjukkan hasil bahwa kualitas laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Namun, penelitian tersebut mengalami perbedaan hasil dengan peneliti Machdar (2018) yang memperoleh hasil bahwa kualitas laba yang dihitung menggunakan *discretionary accrual* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobins'Q. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Tanggo & Taqwa (2020) serta Wardani & Dewanti (2022) yang memperoleh hasil yang sama yaitu kualitas laba yang dihitung menggunakan *discretionary accrual* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobins'Q.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat kontradiksi diantara hasil-hasil penelitian tersebut, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merujuk pada Purnomo & Erawati (2019) yang menghubungkan variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan, penelitian Machdar (2018) yang menghubungkan variabel kualitas laba dengan variabel nilai perusahaan serta penelitian Syahzuni (2022) yang menghubungkan variabel profitabilitas terhadap kualitas laba. Kebaruan penelitian ini adalah model penelitian, obyek dan periode pengamatan yaitu perusahaan manufaktur periode 2018 hingga 2022 yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dan periode tersebut dipilih sebab dalam fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat berubah karena laba yang diperoleh perusahaan, sehingga dalam periode tersebut dapat dijadikan sebuah kebaruan penelitian yang menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang terjadi, yaitu turunnya harga saham perusahaan manufaktur imbas dari penurunan produksi yang kemudian berimbas pada nilai perusahaan. Fenomena ini telah banyak diteliti sebelumnya

akan tetapi memperoleh hasil yang kontradiksi antar hasil penelitian, sehingga penelitian ini kembali menguji dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Dari paparan tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu :

“Bagaimana meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022 ?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang fenomena dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022 ?
3. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan, baik bagi pengguna internal maupun eksternal.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter pengaruh profitabilitas dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan agar menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan selanjutnya.

2. Bagi investor atau calon investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta mempertahankan perusahaannya dan sampai mana perusahaan dapat mensejahterakan investor.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas dan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas serta kualitas laba yang tinggi dapat mengisyaratkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi, sehingga pemerintah dapat mengambil keputusan pembebanan pajak yang sesuai dengan

laba yang dihasilkan oleh perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal dapat diartikan sebuah sinyal yang diberikan kepada investor dari para manajer perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk. Sinyal baik dapat tergambar dari peningkatan laba perusahaan yang akan menimbulkan dampak positif untuk perusahaan, sedangkan sinyal buruk tergambar dari penurunan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Terkait dengan nilai perusahaan, teori sinyal dapat memberikan petunjuk kepada manajer maupun calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi investor akan keberlangsungan hidup perusahaan dimana hak-hak investor akan terpenuhi.

Menurut Cahyaningtyas (2022) teori sinyal dapat dikaitkan dengan sinyal yang dikirimkan perusahaan melalui informasi laporan keuangan untuk memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang, sedangkan menurut Mariani et al., (2018) teori sinyal berkaitan dengan kehati-hatian manajer dalam melaporkan informasi keuangan yang berhubungan dengan ketidakpastian ekonomi sehingga dapat menghasilkan kualitas laba yang baik. Menurut Alfian (2020) teori sinyal berhubungan dengan informasi yang dimiliki manajer lebih

baik daripada investor, sehingga manajer dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai laporan keuangan sebuah perusahaan.

2.1.2 Profitabilitas

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profitabilitas dapat dikatakan sebagai hal yang sangat penting. Perusahaan pasti menginginkan profit yang maksimal, sehingga segala proses untuk memperoleh tujuan tersebut dilakukan. Profitabilitas itu sendiri dapat digunakan untuk memprediksi *going concern* perusahaannya. Menurut Rehan, Marlita; Sasana & Kartini (2020), laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik dapat digunakan sebagai alat pengukuran profitabilitas. Selain itu, profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam melaksanakan kebijakan yang sudah dirancang pada satu tahun periode akuntansi serta dapat digambarkan sebagai keefektifitasan perusahaan dalam mengelola finansial guna memperoleh laba yang bertujuan untuk mengetahui perolehan pengembalian kepada investor atas aset yang mereka investasikan.

Perhitungan profitabilitas memiliki beberapa tujuan, yaitu : 1) menghitung perolehan laba suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah berlalu; 2) menghitung kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian modal; 3) menghitung perolehan laba bersih setelah pajak dengan laba sebelum dikurangi dengan pajak.

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio, yaitu :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan tingkat pengembalian aset yang telah digunakan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak serta sejauh mana aset tersebut telah dipergunakan. Menurut Alfian (2020), ROA dapat diartikan sebagai hubungan antara seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak melalui kegiatan operasionalnya. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA telah banyak digunakan seperti penelitian yang dilakukan oleh Arif et al., (2022) dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan perhitungan profitabilitas dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan tingkat penjualan. Sedangkan menurut Lumoly et al., (2018) ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Menurut Rehan, Marllita; Sasana & Kartini (2020), ROE dapat mengalami peningkatan apabila tingkat penjualan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila tingkat penjualan mengalami penurunan maka ROE juga akan mengalami penurunan. Perhitungan profitabilitas ini telah digunakan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah Prasitadewi & Putra (2020) dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin, yaitu rasio perhitungan profitabilitas dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan hasil kegiatan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Operasi tersebut berkaitan dengan jumlah yang dicapai perusahaan dalam hal aktivitas penjualan. Menurut Rehan, Marlita; Sasana & Kartini (2020), NPM merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengurangi biaya yang akan timbul. Rumus yang dapat menggambarkan NPM sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahzuni (2022) yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.3 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai penentu pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat oleh manajer sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan sesungguhnya. Menurut Pertiwi et al., (2017) kualitas laba dapat diartikan selisih total antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba sebenarnya sehingga laba yang berkualitas dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa dimanipulasi. Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi, mengingat tujuan dibentuknya sebuah perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Pelaporan laba dapat dilihat pada laporan laba atau rugi pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan pedoman untuk menyusun kebijakan kedepannya, apabila laporan keuangan disusun secara transparan maka hasil

analisis terhadap kualitas laba cenderung tinggi. Sedangkan laporan keuangan yang disusun secara tidak transparan maka analisis terhadap kualitas cenderung rendah.

Kualitas laba akan menunjukkan hasil yang tinggi apabila hasilnya 1,0, hasil di bawah 1,0 menunjukkan kualitas laba yang rendah. Kualitas laba yang baik memiliki ciri berhubungan, keandalan, serta konsistensi terhadap laporan keuangan yang ada. Laba yang berkualitas tinggi merupakan laba yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan tanpa menyesatkan penggunanya.

Kualitas laba dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Quality Earning (QE)*

Quality earning merupakan rasio perhitungan kualitas laba dengan cara membandingkan arus kas operasi dengan laba bersih yang diterima perusahaan pada periode tertentu. Menurut Wairisal (2021), *quality earning* adalah kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putu et al., (2022) merumuskan *quality earning* sebagai berikut :

$$QE = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

2. *Discretionary Accruals (DA)*

Menurut Octaviani & Suhartono, (2021), *discretionary accruals* merupakan rasio perhitungan dimana kualitas laba yang tinggi teridentifikasi

dari discretionary accruals yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2017) rasio DA memiliki hubungan dengan rasio ROA, sehingga rumus yang digunakan adalah :

- 1) Menghitung total akrual :

$$TAC = EAT - OCF$$

Keterangan :

TAC = total accrual perusahaan pada tahun t

EAT = *earning after tax*

OCF = *operating cash flow*

- 2) Menghitung persamaan nilai akrual :

$$\frac{TAC}{TA_{-1}} = a_1 \frac{1}{TA_{-1}} + a_2 \frac{\Delta SALES}{TA_{-1}} + a_3 \frac{PPE}{TA_{-1}} + a_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan : 

TAC = total accrual perusahaan pada tahun t

A = *fitted coefficient* dari hasil regresi perhitungan total akrual

TA₋₁ = total aset perusahaan tahun t

ΔSALES = perubahan penjualan tahun t-1 ke t

PPE = *gross property, plant, dan equipment* perusahaan

ROA = *return on asset* perusahaan di akhir tahun t-1

- 3) Menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA) :

$$NDAt = a_0 \frac{1}{TA_{-1}} + a_1 \frac{\Delta SALES}{TA_{-1}} + a_2 \frac{PPE}{TA_{-1}} + a_3 ROA$$

Keterangan :

NDAt = *non-discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

- 4) Menghitung nilai *discretionary accruals* :

$$DACt = \frac{TAC}{TA_{-1}} - NDAt$$

Keterangan :

DACt = *discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

3. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Earnings response coefficient merupakan perhitungan kualitas laba dengan melihat laba yang telah dipublikasi serta akan menghasilkan reaksi investor yang beragam. Menurut Afrijal (2019), *earnings response coefficient* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Rit = \frac{Pit - Pit_{-1}}{Pit_{-1}}$$

Keterangan :

Rit = market adjusted return saham perusahaan selama periode t

Pit = harga saham perusahaan akhir periode pengukuran

Pit₋₁ = harga saham perusahaan awal periode pengukuran

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

Menentukan ERC dengan rumus :

$$Rit = \frac{B_0 + B_i \text{ EPS}}{Pit_{-1}}$$

Keterangan :

B₀ = konstanta

B_i = respon pasar selama periode t terhadap informasi laba

EPS = earning per share perusahaan pada periode t

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan dari harga saham yang terbentuk dari *supply* dan *demand* dari pasar modal yang dapat juga sebagai cerminan kinerja perusahaan, Lumoly et al., (2018). Harga saham dan nilai perusahaan sangat berpengaruh erat, dimana nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan apabila harga saham juga mengalami kenaikan pula. Harga saham dapat memberikan kepercayaan calon investor terhadap kemajuan perusahaan di masa sekarang ataupun masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sering kali digunakan untuk menilai kinerja perusahaan guna meningkatkan harga saham dan

perspektif calon investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan akan mengalami peningkatan apabila dinilai baik oleh investor, serta dapat mengalami penurunan apabila dinilai rendah oleh investor.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa rasio, antara lain :

1. *Price Book Value (PBV)*

Price book value merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan nilai buku atau *book value*. Rasio ini dapat digunakan investor untuk membuat sebuah keputusan berinvestasi. Keadaan perusahaan yang bagus dapat berdampak pada harga saham yang dapat terjual berkali-kali lipat di atas nilai buku yang tertera. Menurut Cahyaningtyas (2022), *price book value* dapat diartikan sejauh mana pasar dapat menghargai nilai buku dari suatu perusahaan. Perhitungan *price book value* menurut Purnomo & Erawati (2019) dapat dilakukan dengan rumus berikut ini :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. *Tobins'Q*

Tobins'Q merupakan rasio perhitungan nilai perusahaan dengan membandingkan antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Menurut Wedayanti & Wirajaya (2018), *Tobins'Q* merupakan informasi terbaik yang dapat diterima oleh investor sebab memuat mengenai hutang, modal saham

perusahaan serta aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tobins'Q menurut Wairisal (2021) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

EMV = equity market value atau nilai pasar ekuitas
(closing price x jumlah saham yang beredar)

D = nilai buku dari total hutang

TA = total aset

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang dampak profitabilitas terhadap kualitas laba yang bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabael	Hasil Penelitian
1.	Alifiani et al., (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel independen : Profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden. Variabel dependen : Nilai perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

				perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Kurnia, (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016	Variabel independen : Profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham. Variabel dependen : Nilai perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Septiana & Desta, (2021)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas. Variabel dependen : Kualitas laba.	1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

4.	Vika, (2021)	Pengaruh Leverage, Manajemen Laba Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2020	Variabel independen : Leverage, manajemen laba, profitabilitas. Variabel dependen : Kualitas laba.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. 2. Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. 3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
5.	Octaviani & Suhartono, (2021)	Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen : Konservatisme akuntansi. Variabel dependen : Nilai perusahaan. Variabel mediasi : Kualitas laba.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba.
6.	Wairisal, (2021)	Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel	Variabel independen : Kualitas laba. Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

		Moderasi <i>Corporate Governance</i>	dependen : Nilai perusahaan. Variabel moderasi : <i>Corporate governance</i> .	perusahaan. 2. Kualitas laba berpengaruh positif signifikan dengan <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderasi.
--	--	---	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis & Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu variabel yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas, sebuah gambaran tentang perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aset atau modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan akan berdampak pada investor yang akan memilihnya sebagai perusahaan yang akan didanainya. Menganut teori sinyal yang telah dijelaskan sebelumnya, minat investor yang tinggi terhadap suatu perusahaan akan berakibat dari tingginya nilai dari sebuah perusahaan yang tercermin melalui peningkatan laba yang diperoleh pada kurun waktu tertentu. Selain itu, profitabilitas dapat dijadikan ukuran perusahaan dalam melakukan kinerja sesuai dengan rencana tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Mahanani & Kartika (2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi & Sudiarta (2017)

memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Purnomo & Erawati (2019) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian ini yang menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu dapat dipaparkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan aset atau modal perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dapat didukung oleh teori sinyal, teori ini menjelaskan bahwa manajer dapat memberikan sebuah informasi yang akurat kepada calon investor agar mereka mengambil sebuah keputusan. Jika investor mendapat informasi laba maka perusahaan akan berpeluang untuk mendapatkan pendanaan secara cepat dari investor. Selain itu, profitabilitas yang tinggi akan mengisyaratkan perusahaan akan tetap menghasilkan laba pada masa yang akan datang.

Menurut Putu et al., (2022), teori sinyal dapat digunakan sebagai pendukung pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, dimana manajer harus memberikan informasi keuangan tanpa adanya manipulasi kepada investor atau calon investor untuk membuat sebuah keputusan ekonomi. Jika informasi yang diterima berupa informasi laba, maka mereka akan lebih cepat memutuskan

sebuah keputusan ekonomi, hal tersebut akan berdampak pada cepatnya pendanaan yang masuk di perusahaan. Perusahaan yang memberikan informasi laba berarti perusahaan memiliki keadaan saat ini yang baik dan prospek kedepannya yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Putu et al., (2022) memperoleh hasil yang signifikan antara profitabilitas terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahzuni (2022) memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian ini yang menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.3.1.3 Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba dapat dikaitkan perspektif investor dalam menilai harga saham suatu perusahaan. Selain itu, kualitas laba dapat dikaitkan dengan kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba secara terus-menerus. Laba yang berkualitas dapat disusun dengan laporan keuangan yang transparan, laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pengguna informasi (investor) untuk menghasilkan sebuah keputusan. Menurut teori sinyal, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui laba yang dihasilkan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disusun sesuai fakta yang ada. Kualitas laba yang baik akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas laba perusahaan akibat

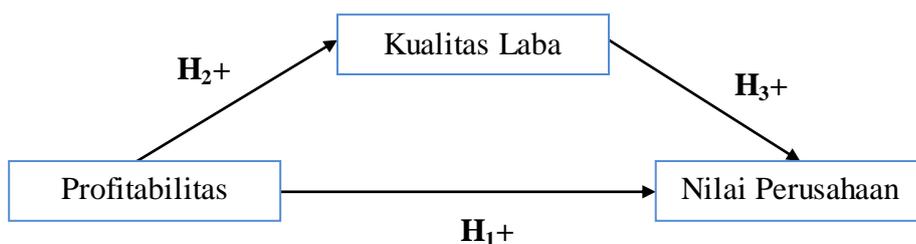
banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan naik. Harga saham tersebut menjadi cerminan dari nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Octaviani & Suhartono (2021) memperoleh hasil bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Machdar (2018) bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yang menguji kembali pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Dari paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis, yaitu :

H_3 : Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Model Penelitian

Model penelitian berkaitan dengan hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tercipta model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang diterjemahkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori, menurut Sari et al., (2022) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2022. Populasi yang telah ditetapkan peneliti merupakan lingkup yang cukup luas, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan beberapa sampel yang telah ditentukan dari populasi tersebut. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* pada periode 2019 hingga 2022.

2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data *annual report* yang lengkap pada periode 2019 hingga 2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang Rupiah pada periode 2019 hingga 2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu, data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan alat perantara yang tersedia. Sumber data penelitian ini adalah *annual report* perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diunduh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi penelitian, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan pembuatan penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa melakukan studi pustaka melalui jurnal, *annual report* suatu perusahaan, buku serta penelitian terdahulu untuk memperoleh landasan teori dan teknik menganalisa guna memecahkan sebuah masalah.
2. Pengumpulan *annual report* dari situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh perubahan variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variabel independen. Variabel intervening yaitu variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan dependen secara tidak langsung. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Profitabilitas (variabel independen)
2. Nilai perusahaan (variabel dependen)
3. Kualitas laba (variabel intervening)

3.5.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Konsep dan Sumber	Pengukuran
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu melalui penjualan yang dilakukan, aset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ Arif et al., (2022)

		perusahaan, dan modal saham perusahaan. Lala Latifatul et al., (2023)	
2.	Kualitas laba	Kualitas laba merupakan mutu laba yang dihasilkan perusahaan untuk investor dalam membuat sebuah keputusan berinvestasi. Tanggo & Taqwa (2020)	$QE = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{laba bersih}}$ (Putu et al., 2022)
3.	Nilai perusahaan	Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayarkan calon investor kepada perusahaan jika perusahaan itu dijual. Wedayanti & Wirajaya (2018)	$Tobins'Q = \frac{EMV + D}{TA}$ Wairisal (2021)

3.6 Teknik Analisis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis sebelumnya, teknik analisis ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening dapat diukur menggunakan teknik *path analysis*, program yang digunakan sebagai alat analisis adalah SPSS versi 24.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang terdapat pada penelitian ini, data tersebut adalah profitabilitas, kualitas laba dan nilai

perusahaan. Bentuk pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan digunakannya uji normalitas residual untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji normalitas residual perlu dilakukan uji normalitas untuk melihat data yang tersedia dapat diuji menggunakan uji parametrik ataupun nonparametrik. Metode yang digunakan sebagai kriteria uji normalitas adalah metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut ini :

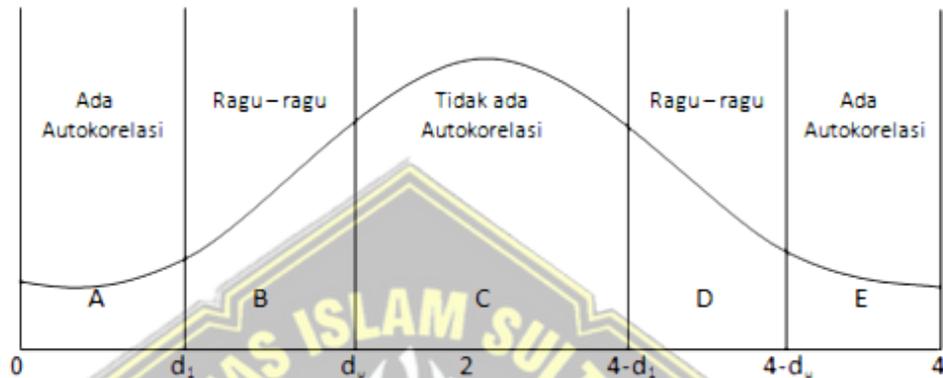
- a. Nilai $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ maka data sampel tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ maka data sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan digunakannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi data berdasarkan urutan waktunya. Selain itu, uji auto korelasi digunakan untuk menguji model regresi linier korelasi dengan kesalahan antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Guna mengukur autokorelasi dalam residu, DW test atau Durbin – Waston dapat diterapkan dengan ketentuan error

term adalah nilai DW lebih besar daripada DU atau lebih kecil daripada $4-DU$.

Kriteria uji Durbin – Waston dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Durbin – Waston

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya kesamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model regresi. Tingkat signifikan sebesar 5% dapat menjadi acuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila model regresi memiliki tingkat signifikan $\geq 5\%$ maka model tersebut mengalami heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang memiliki tingkat signifikan $\leq 5\%$ maka model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7 Model Regresi

3.7.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur atau path analysis merupakan pengembangan dari regresi linier berganda yang dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui hubungan tidak langsung. Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kualitas laba dan nilai perusahaan.

$$\text{Kualitas laba} = \beta \text{ profitabilitas} + e_1$$

$$\text{Nilai perusahaan} = \beta_1 \text{ profitabilitas} + \beta_2 \text{ kualitas laba} + e_2$$

3.7.2 Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur sejauh mana model penelitian dapat menggambarkan variasi variabel terikat. Nilai R² yang lebih kecil daripada 1 maka variabel bebas belum mampu menjelaskan variasi terhadap variabel bebas, sedangkan nilai R² yang sama dengan atau lebih besar daripada 1 maka variabel bebas dapat memberikan prediksi informasi yang dibutuhkan oleh variasi variabel terikat.

3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dilakukan uji kelayakan model untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen bersamaan dengan melihat nilai f. Model regresi dapat dikatakan fit atau cocok jika tidak terdapat perbedaan antara model

dan datanya. Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

Langkah pengambilan hasil atas uji t yaitu :

1. Penentuan hipotesis statistik

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya adalah secara simultan variabel bebas tidak dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya adalah secara simultan variabel bebas dapat menjadi penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ artinya memiliki tingkat toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Penentuan kriteria keputusan

- a. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ artinya H_0 diterima serta H_a ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ artinya H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Tujuan dilakukan uji t yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen yang menjelaskan secara individu terhadap variabel dependen. Nilai signifikan

uji t dapat dilihat dari masing-masing *output* regresi yang menggunakan aplikasi SPSS dengan besaran signifikan $\alpha = 5\%$ dengan langkah pengambilan hasil uji t sebagai berikut :

1. Penentuan hipotesis statistik

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ artinya memiliki tingkat toleransi kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Penentuan kriteria keputusan

- a. Apabila nilai signifikan $> 5\%$ artinya H_0 diterima serta H_a ditolak yang berarti variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Diskripsi Sampel

Data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2019 hingga 2022. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id serta website resmi perusahaan yang terdaftar pada BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022, dengan teknik *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2022.	77
1. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> pada periode 2019 hingga 2022.	(10)
2. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data <i>annual report</i> yang lengkap pada periode 2019 hingga 2022.	(12)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah pada periode 2019 hingga 2022	(18)
Sampel penelitian	37
Tahun pengamatan	4
Data observasi	148

Sumber : www.idx.co.id dan website perusahaan (data olah)

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022 adalah 77 perusahaan. Dari jumlah

tersebut perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *annual report* sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data annual report yang lengkap pada tahun 2019 hingga 2022 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah sebanyak 18 perusahaan. Sehingga total sampel perusahaan manufaktur selama periode 2019 hingga 2022 yang dapat diobservasi sebanyak 148 item.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen maupun independen yang berkaitan dengan nilai minimum, maksimum, rerata, dan standar deviasi. Tabel statistik deskriptif disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

		Statistics		
		ROA	QE	TOBINSQ
N	Valid	148	148	148
	Missing	0	0	0
Mean		-25,83109	3,51410	43,32727
Median		1,85264	1,44975	1,25367
Std. Deviation		277,787704	58,736589	353,308660
Minimum		-3315,279	-463,874	,289
Maximum		207,150	519,792	4024,958

Sumber : Data olah SPSS 24

Tabel 4.2 menyajikan data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, median, mean, dan standar

devisiasi dengan total data pengamatan sebanyak 148 pada periode 2019 hingga 2023.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kualitas laba. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, di mana nilai minimum sebesar -3.315,28, nilai maksimum sebesar 207,15. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum dapat mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang sangat ekstrem di antara data variabel profitabilitas. Nilai mean sebesar -25,83 serta nilai standar deviasi sebesar 277,79, hal ini berarti penyimpangan antara data satu dengan yang lain sangat tinggi. Nilai mean -25,83 lebih kecil daripada nilai median 1,85 berarti nilai mean terletak pada bagian kiri kurva distribusi frekuensi, sehingga kurva ROA akan berbentuk miring ke bagian kiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata sampel perusahaan mengalami kerugian.

Variabel kualitas laba yang diproksikan menggunakan QE memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 519,79 serta -463,87. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum dapat teridentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data variabel kualitas laba. Nilai mean sebesar 3,51 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 58,74 mengartikan bahwa terdapat penyimpangan yang cukup tinggi antara data observasi. Nilai mean 3,51 lebih besar daripada nilai median 1,45, sehingga dapat diartikan nilai mean terletak pada bagian kanan kurva serta kurva QE akan berbentuk miring ke kanan. Hal tersebut menggambarkan bahwa rerata sampel perusahaan menghasilkan laba yang memiliki kualitas baik.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'q, dimana nilai minimum dan maksimum sebesar 0,29 serta 4.024,96. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antar data variabel nilai perusahaan. Nilai mean sebesar 43,33 lebih kecil daripada nilai standar deviasi 353,31, hal ini berarti penyimpangan antara data observasi cukup tinggi. Sedangkan nilai mean 43,33 lebih besar daripada nilai median yaitu 1,25 dapat mengidentifikasi bahwa kurva Tobins'q akan berbentuk miring ke kanan sebab nilai mean terletak pada kanan kurva.

4.1.2 Regresi I

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa data-data yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar. Jika data telah memenuhi uji asumsi klasik, data yang telah diperoleh dapat dilakukan uji regresi berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model penelitian variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi dengan nilai residual normal maupun mendekati normal. Uji normalitas menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan hasil tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,71791222	
Most Extreme Differences	Absolute	,094	
	Positive	,094	
	Negative	-,094	
Test Statistic		,094	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,450 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,437
		Upper Bound	,463
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data Olah SPSS 24

Pada tabel 4.3 telah menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,450 dengan metode *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* setelah dilakukan outlier sebab perbandingan antar data observasi memiliki perbedaan yang sangat tinggi. Sehingga telah terbukti data observasi telah terdistribusi normal yang selanjutnya peneliti menggunakan data tersebut untuk digunakan perhitungan setelahnya.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar periode serta untuk mengetahui kesalahan model regresi antar periode t dengan periode $t-1$. Tabel hasil uji autokorelasi disajikan berikut ini :

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 ^a	,621	,616	,72375	1,7690
a. Predictors: (Constant), ROA					
b. Dependent Variable: QE					

Sumber : Data Olah SPSS 24

Guna menguji ada tidaknya autokorelasi pada model persamaan pertama dapat dikakukan dengan metode *Durbin-Watson* atau DW test dengan ketentuan error term adalah nilai DW lebih besar daripada dU atau lebih kecil daripada 4-dU. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW = 1,7690 dengan nilai dU = 1,7098 (N=112, k=1), serta nilai $4 - dU = 4 - 1,7690 = 2,231$. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai $dU (1,7098) < DW (1,7690) < 4 - dU (2,231)$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa model ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna melihat terdapat tidaknya kesamaan residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,505	,058		8,697	,000
	ROA	-,122	,077	-,208	-1,591	,117

a. Dependent Variable: ABSRES3

Sumber : Data Olah SPSS 24

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih tinggi daripada 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Model Regresi I

Penelitian yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Output regresi pengaruh ROA terhadap QE ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Model Regresi I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,909	,115		16,544	,000
	ROA	-,733	,064	-,791	-11,428	,000

a. Dependent Variable: QE

Sumber : Data Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dirumuskan sebuah persamaan berikut ini :

$$QE = -0,791ROA + e_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi ROA bernilai -0,791. Hal tersebut berarti, ROA memiliki pengaruh negatif terhadap QE.

3. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

a. Uji F

Tujuan dilakukan uji kelayakan model untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen bersamaan dengan melihat nilai f. Dalam penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Output dari hasil uji F yang dilakukan pada SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,178	1	68,178	130,608	,000 ^b
	Residual	40,716	78	,522		
	Total	108,894	79			
a. Dependent Variable: QE						
b. Predictors: (Constant), ROA						

Sumber : Data Olah SPSS 24

Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai probabilitas berada di bawah angka 0,05 atau 5%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi berada dalam keadaan fit.

b. Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel terikat. Output uji koefisien determinasi ROA terhadap QE disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,616	,72375
a. Predictors: (Constant), ROA				
b. Dependent Variable: QE				

Sumber : Data Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil adjusted R square sebesar 0,616 atau 61,6%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa ROA hanya mampu menjelaskan QE sebesar 61,6%, sedangkan nilai sisanya yaitu $100\% - 61,6\% = 38,4\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.3 Regresi II

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan hasil tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,41419656
Most Extreme Differences	Absolute		,121
	Positive		,121
	Negative		-,069
Test Statistic			,121
Asymp. Sig. (2-tailed)			,005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,175 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,165
		Upper Bound	,184
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data Olah SPSS 24

Pada tabel 4.9 telah menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,175 dengan metode *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*, data tersebut sebelumnya dilakuka outlier sebab terdapat perbedaan yang sangat ekstrem. Sehingga telah terbukti data observasi telah terdistribusi normal yang selanjutnya peneliti menggunakan data tersebut untuk digunakan perhitungan setelahnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan DW test dengan ketentuan error DW lebih besar daripada dU atau lebih kecil daripada 4-dU. Tabel hasil uji autokorelasi disajikan di bawah ini :

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318 ^a	,101	,073	,38580	2,197
a. Predictors: (Constant), QE, ROA					
b. Dependent Variable: Tobinsq					

Sumber : Data Olah SPSS 24

Pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai DW sebesar 2,197 dengan nilai dU = 1,7283 dan nilai $4 - dU = 4 - 1,7283 = 2,2717$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dU (1,7283) < DW (2,197) < $4 - dU$ (2,2717), hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dan selanjutnya model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser dimana nilai probabilitas di atas 0,05 atau 5%. Output uji glejser disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,867	,118		7,330	,000
	ROA	,269	,211	,239	1,274	,209
	QE	,184	,185	,187	,995	,325
a. Dependent Variable: ABSRES2						

Sumber : Data Olah SPSS 24

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel berada di atas 0,05, yaitu 0,209 dan 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi yang kemudian dapat dilakukan perhitungan selanjutnya.

2. Model Regresi II

Model regresi menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5% yang kemudian output regresi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Model Regresi II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,133	,142		-,938	,351
	ROA	,243	,061	,668	3,986	,000
	QE	,144	,066	,367	2,194	,031

a. Dependent Variable: Tobinsq

Sumber : Data Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dirumuskan sebuah persamaan di bawah ini:

$$\text{Tobins'q} = 0,668\text{ROA} + 0,367\text{QE} + e_2$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi ROA bernilai 0,668 dan koefisien regresi QE bernilai 0,367. Hal tersebut berarti ROA dan QE memiliki pengaruh positif terhadap Tobins'q.

3. Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

a. Uji F

Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Output dari hasil uji F yang dilakukan pada SPSS disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,230	2	1,615	9,175	,000 ^b
	Residual	13,553	77	,176		
	Total	16,783	79			
a. Dependent Variable: Tobinsq						
b. Predictors: (Constant), QE, ROA						

Sumber : Data Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai probabilitas regresi berada di bawah 0,05 atau 5%. Nilai regresi yang berada di bawah 5% mengindikasikan bahwa model regresi berada dalam keadaan yang fit.

b. Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel terikat. Output uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

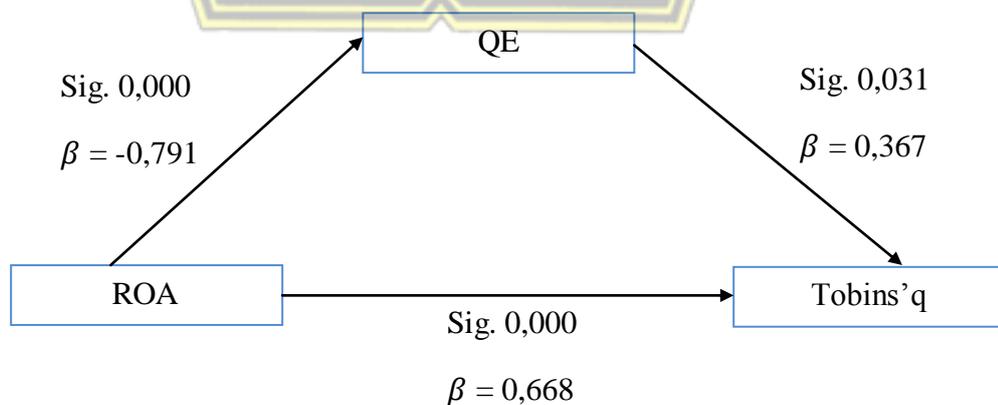
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 ^a	,101	,073	,38580
a. Predictors: (Constant), QE, ROA				
b. Dependent Variable: Tobinsq				

Sumber : Data Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil adjusted R square sebesar 0,073 atau 7,3%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa ROA dan QE hanya mampu menjelaskan Tobins'q sebesar 7,3%, sedangkan nilai sisanya yaitu $100\% - 7,3\% = 92,7\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan menggunakan uji t atau secara parsial. Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.12, hasil uji t disajikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 4.1

Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa :

1. Uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,668 dan t hitung 3,986, sedangkan probabilitas berada di bawah angka 0,05 atau 5% yaitu 0,000. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobins'q. Pengaruh signifikan tersebut diikuti dengan nilai t hitung yang berada pada arah positif. Sehingga hipotesis pertama (H_1) penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**. Pengaruh positif antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan dapat teridentifikasi dari naiknya nilai perusahaan mengikuti kenaikan profitabilitas dan sebaliknya.

2. Uji pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Hasil dari perhitungan SPSS 24 diperoleh nilai koefisien sebesar -0,791 dan t hitung -11,428, sedangkan probabilitas berada di bawah angka 0,05 atau 5% yaitu 0,000. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA terhadap kualitas laba yang diproksikan menggunakan QE. Pengaruh signifikan tersebut tidak diikuti dengan t hitung yang berada pada arah positif, namun berada di arah negatif. Sehingga hipotesis kedua (H_2) penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, **ditolak**. Pengaruh negatif antara variabel profitabilitas terhadap kualitas laba dapat menggambarkan bahwa kenaikan rasio

profitabilitas seringkali tidak diimbangi oleh kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. Uji pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

Hasil dari perhitungan SPSS 24 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,367 dan t hitung 2,194, sedangkan nilai probabilitas berada di bawah angka 0,05 atau 5% yaitu 0,031. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya kualitas laba yang diproksikan menggunakan QE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobins'q. Pengaruh signifikan tersebut diikuti dengan nilai t hitung yang berada pada arah positif. Sehingga hipotesis pertama (H_3) penelitian yaitu kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**. Pengaruh positif antara variabel kualitas laba dan nilai perusahaan mengidentifikasi bahwa kenaikan kualitas laba mengakibatkan kenaikan pada nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

4. Uji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba

Guna mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel dapat dilihat pada gambar 4.1 yang kemudian dipaparkan di bawah ini :

- 1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melihat pada standardized coefficients beta sebesar 0,668.
- 2) Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba melihat pada standarized coefficients beta sebesar -0,791.

- 3) Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan melihat pada standarized coefficients beta sebesar 0,367.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba dapat diketahui melalui perhitungan di bawah ini :

- 1) Pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu 0,668.
- 2) Pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebesar $-0,791 \times 0,367 = -0,290$

Berdasarkan perhitungan di atas terlihat bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,668 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung yaitu -0,290. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas laba tidak dapat menjadi variabel intervening antara variabel profitabilitas dan variabel nilai perusahaan.

4.1.5 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat tercermin dari laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, laba tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor. Calon investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang menghasilkan laba daripada perusahaan yang mengalami kerugian. Laba tersebut dapat menjadi tolak ukur

nilai suatu perusahaan, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan apabila perusahaan menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobins'q. Terdapatnya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan mengidentifikasi bahwa, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa perusahaan pada periode 2019 hingga 2022 rerata mengalami penurunan laba hingga kerugian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Sehingga rasio profitabilitas mengalami penurunan yang kemudian berdampak pada turunnya nilai sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifiani et al., (2020) serta Purnomo & Erawati, (2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan & Septariani, (2020) dan Muharramah & Hakim, (2021) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Setiap perusahaan pasti

menginginkan pendanaan yang besar untuk mengembangkan usahanya, pendanaan tersebut dapat diperoleh dari investor yang menanamkan modal di suatu perusahaan. Keinginan tersebut menyebabkan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menghasilkan sebuah laba, laba tersebut dapat menjadi cerminan dari tingginya rasio profitabilitas perusahaan. Namun, laba yang tinggi harus diimbangi oleh kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas tersebut dapat diartikan bahwa laba yang dilaporkan tidak terdapat manipulasi di dalamnya, sehingga profitabilitas yang tinggi harus mencerminkan kualitas laba yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba yang diprosikan menggunakan QE. Adanya pengaruh signifikan antar variabel menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas dikhawatirkan perusahaan melakukan manajemen laba guna meningkatkan laba yang dihasilkan. Sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan telah dilakukan manipulasi guna menarik minat investor. Sebanyak 18 dari 37 sampel perusahaan pada periode pengamatan mengalami kerugian, kerugian tersebut sangat dikhawatirkan mengakibatkan turunnya minat investasi dari pihak luar perusahaan. Sehingga perusahaan mungkin melakukan manajemen laba yang mengakibatkan kualitas laba turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiana & Desta, (2021) serta Handayani, (2023) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut memperoleh hasil negatif dan signifikan karena dikhawatirkan dengan rendahnya

ROA perusahaan mencoba untuk melakukan manipulasi agar investor tertarik pada suatu perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan tingginya ROA terkadang tidak diimbangi dengan kualitas laba yang baik. Namun penelitian tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Vika, (2021) dan Syahzuni, (2022) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba dapat dikaitkan dengan perspektif calon investor menilai sebuah perusahaan. Perusahaan harus dapat menghasilkan laba terus-menerus guna menarik minat investor tersebut. Laba yang dihasilkan harus bersifat transparan dan tanpa dimanipulasi, sebab laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan berinvestasi. Kualitas laba akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas laba yang dihasilkan, sehingga banyak investor yang ingin menanamkan modalnya yang kemudian berakibat pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas laba yang diprosikan menggunakan QE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's q . Adanya pengaruh signifikan kualitas laba terhadap nilai perusahaan mengidentifikasi bahwa naiknya kualitas laba akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan begitu

pula sebaliknya. Berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan terlihat bahwa perusahaan pada tahun pengamatan mengalami penurunan laba hingga kerugian. Penurunan tersebut jika tidak diimbangi dengan kualitas laba yang semakin meningkat akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan, sebab investor tidak cukup tertarik dengan perusahaan yang mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Suhartono, (2021) serta Wairisal, (2021) yang memperoleh hasil bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tango & Taqwa, (2020) serta Wardani & Dewanti, (2022) yang memperoleh hasil bahwa kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba

Profitabilitas dan kualitas laba dapat dijadikan salah satu faktor pengaruh naik atau turunnya sebuah nilai perusahaan, sebab dengan naiknya rasio profitabilitas diimbangi dengan kualitas laba yang baik mengakibatkan banyaknya calon investor yang melirik perusahaan tersebut. Namun, sering kali ditemui bahwa nilai rasio profitabilitas yang tinggi tidak diiringi dengan tingginya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan laba yang telah dilakukan manipulasi ataupun manajemen laba dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan bernilai positif dan lebih besar nilainya daripada pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak dapat menjadi variabel intervening antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yang berjudul “Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Hubungan Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2019-2022)” sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobins'q). Pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan berarti apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan.
2. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba (QE). Pengaruh negatif mengidentifikasi bahwa peningkatan profitabilitas tidak diiringi dengan peningkatan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.
3. Kualitas laba (QE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobins'q). Pengaruh positif pada kualitas laba terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa kenaikan kualitas laba yang dihasilkan akan menyebabkan kenaikan nilai suatu perusahaan.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak dimediasi oleh variabel kualitas laba.

5.2 Keterbatasan

Penelitian penulis mengenai peran kualitas laba dalam memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, keterbatasan tersebut antara lain :

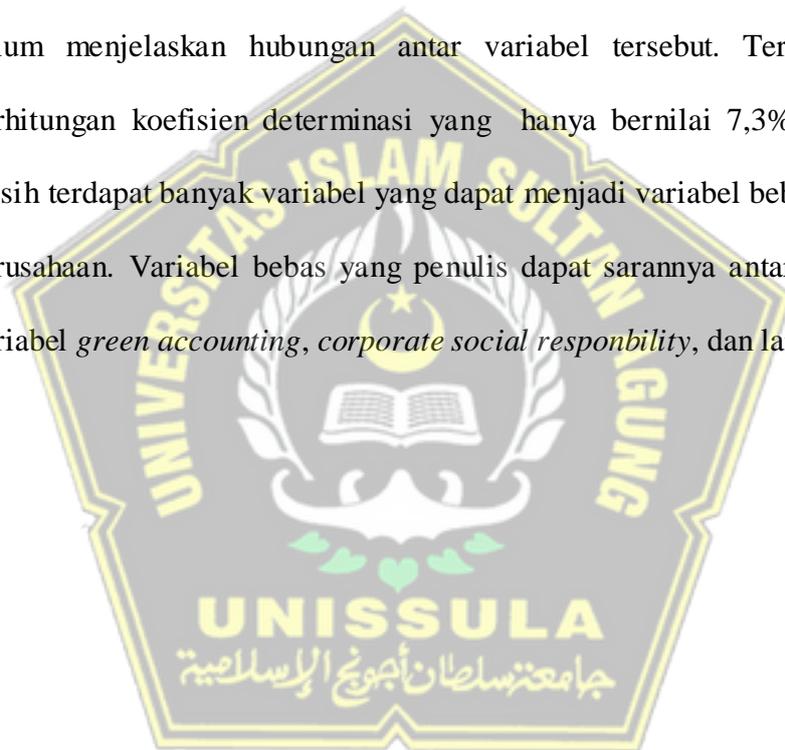
1. Populasi yang telah ditetapkan yaitu perusahaan manufaktur dengan hasil perhitungan sampel hanya 37 perusahaan, sehingga data yang diobservasi kurang dalam menggambarkan keadaan perusahaan manufaktur pada periode 2019 hingga 2022.
2. Variabel profitabilitas dan kualitas laba hanya memiliki nilai adjusted R square sebesar 7,3% berarti masih terdapat 92,7% yang dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas guna mempengaruhi variabel terikat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam hasil penelitian ini. Namun dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi perusahaan manufaktur, investor maupun penulis selanjutnya.

1. Bagi pihak perusahaan, diharapkan bagi pihak internal sampel perusahaan yang mengalami rugi sebanyak 18 perusahaan tidak melakukan indikasi manipulasi guna menarik minat investor, sehingga laporan keuangan yang disajikan tanpa adanya rekayasa di dalamnya.

2. Bagi calon investor / investor, diharapkan pihak tersebut lebih cermat dalam melakukan analisis terhadap perusahaan yang ingin didanainya, tidak hanya melihat pada profit saja. Namun, analisis lain terkait perusahaan harus dilakukan terlebih dahulu.
3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel bebas guna mempengaruhi variabel terikat sebab variabel profitabilitas dan kualitas laba belum menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Terbukti dengan perhitungan koefisien determinasi yang hanya bernilai 7,3% yang berarti masih terdapat banyak variabel yang dapat menjadi variabel bebas untuk nilai perusahaan. Variabel bebas yang penulis dapat sarannya antara lain seperti variabel *green accounting*, *corporate social responbility*, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vika. (2021). Pengaruh Leverage, Manajemen Laba Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2020. **Jurnal Mitra Manajemen**, 5(6), 408–423. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V5i6.548>
- Afrijal, K. S. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba. **Jurnal Akpem**, 17–21.
- Ahdi, M. (2020). Pengaruh Real Earning Management Dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). **Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam**, 2, 140–151.
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. **JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)**, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/Jiafe.V5i2.2057>
- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). **EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis**, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46821/Ekobis.V1i1.1>
- Annis Syahzuni, B. (2022). Pengaruh Struktur Utang, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. **Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan**, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Arif, W., Amiruddin, A., Darmawati, D., & Ferdiansah, M. I. (2022). Intellectual Capital Toward Market Performance: Profitability As A Mediating And Maqashid Sharia As A Moderating Variable. **Journal Of Accounting And Investment**, 24(1), 50–63. <https://doi.org/10.18196/Jai.V24i1.12893>
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Dan Corporate Risk Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. **AFRE (Accounting And Financial Review)**, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/Afr.V5i1.7072>
- Bawoni, Tri; Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. **Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)** 3, 790–809.
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. **MDP Student Conference (MSC)**, 2022, 2, 153–159. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/1695>

- CNN Indonesia. (2023, April 5). *IHSG Loyo ke Level 6.819 Meski 6 Sektor Kinclong*. Dipetik April 6, 2023, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230405154444-92-934022/ihsg-loyo-ke-level-6819-meski-6-sektor-kinclong>
- CNN Indonesia. (2020, Oktober 2). *Indeks Manufaktur Turun, Investor Diimbau Tak Panik*. Dipetik April 6, 2023, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201001184142-92-553382/indeks-manufaktur-turun-investor-diimbau-tak-panik>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2000). **Teori Akuntansi (IFRS)** (4th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, K. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. **Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)** Vol.1, No.1 Januari 2023. e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN: 2964-9722
- Jannuar Ade Irawan Wairisal, R. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. **Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)**, (Vol. 9, Issue 1). www.idx.co.id.
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi Banten Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016. **Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)**, 6(2), 178. <https://doi.org/10.30656/Jak.V6i2.1433>
- Lala Latifatul, L., Kristiana, I., & Hanum, A. N. (2023). The Role Of Profitability In Moderating Political Connections, Corporate Risk, Leverage, And Firm Size To Tax Avoidance. **Journal Of Accounting Science**, 7(1), 28–41. <https://doi.org/10.21070/Jas.V7i1.1681>
- Luh, N., Dewantari, S., Cipta, W., Agus, G. P., & Susila, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. **Bisma: Jurnal Manajemen**, 5(2).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). **Jurnal Emba** (Vol. 6, Issue 3). www.kemenperin.go.id
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. **Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan**, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V5i1.2280>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap

Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). **Jurnal Akuntansi Dan Keuangan**, 7(1), 59–78.

Marinda Machdar, N. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening Informasi Artikel Abstract. **Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi Uniat**, 3(1), 67–76.

Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. **Um Jember Press**, 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5210>

Murniati, L., Rapini, T., & Sumarsono, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. **Manajemen Dan Akuntansi**, 2(1), 26–36. www.idx.co.id.

Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Akuntansi Bisnis**, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.30813/Jab.V14i1.2215>

Pertiwi, P. C., Majidah, & Triyanto, D. N. (2017). Kualitas Laba: Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). **E-Proceeding Of Management** : Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 2734, 4(3), 2734–2741.

Purnomo, E., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). **Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara**. 1(1). <https://doi.org/10.24964/Japd.V1i1.882>

Putranto, P., Maulidhika, I., & Budhy Scorita, K. (2022). Dampak Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Online Insan Akuntan**, 7(1), 61–74.

Putu, N., Sumertiasih, L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, 32(5), 1301–1316. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V>

Refki Tanggo, R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. **Jurnal Eksplorasi Akuntansi**, Vol 2 No 4, 3828–3839.

- Rehan, Viola Marlita; Sasana, H. P., & Kartini, E. (2020). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 15/Pmk.010/2017 Dan Nomor 16/Pmk.010/2017 Tentang Dana Santunan Pada Pt Jasa Raharja (Persero) Periode 2016-2018. **Jurnal Akuntansi Dan Auditing**, 17(1), 56–79.
- Revinka, S., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In **Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik** (Vol. 1).
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. **Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer**, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2016 Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. **Jurnal Ekonomika**, 14(2), 372–380.
- Sinarwati, N. K. (2020). **Akuntansi Keuangan 2 The Role Of Village Own Enterprises To Rural Development View Project**. <https://www.researchgate.net/publication/341930671>
- Sukma Prasitadewi, M., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. **E-Jurnal Akuntansi**, 30(6), 1397. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p05>
- Susanti Johan, R., & Septariani, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 Sampai 2018. **Journal Of Applied Business And Economics (JABE)**, Vol 7 No 2, 261–270.
- Wardani, D. K., & Dewanti, F. H. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. **Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam**, 6(01), 57. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1863>
- Wedayanti, L. P., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. **E-Jurnal Akuntansi**, 24, 2304. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p25>
- Yoga Maha Dewi, D. A. I., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. **E-Jurnal Manajemen Unud**, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252, 6(4), 2222–2252.